
**Dampak Ekonomi Pembangunan Ekowisata Habitat Bekantan bagi Masyarakat
(Studi Kasus di Desa Panjaratan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut)**

Agustina Lestari*, Rizali

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*agustinalestari98@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine how much the people of Panjaratan Village felt the impact of the development of the Bekantan Habitat Ecotourism in terms of income and job opportunities. This study uses a qualitative descriptive technique in collecting data, namely by observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with influential parties in the village who felt directly the impact they received from the tourism development.

The results showed that the respondents agreed that tourism development impacted income and job opportunities for the community. However, the existence of tourism has not been able to increase the community's standard of living because tourism is still under development.

Keywords: *Economic Impact; Tourism Development; Ecotourism*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar masyarakat Desa Panjaratan yang merasakan dampak dari adanya pembangunan Ekowisata Habitat Bekantan dalam segi pendapatan dan kesempatan kerja. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak berpengaruh di desa dan yang merasakan langsung akan dampak yang diterimanya dari adanya pembangunan wisata tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menyetujui adanya pembangunan wisata berdampak pada pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Namun adanya wisata belum mampu manambah standar hidup masyarakat dikarenakan wisata masih dalam masa pengembangan.

Kata Kunci : Dampak Ekonomi; Pembangunan Wisata; Ekowisata

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah ragam kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata di Indonesia sangat beragam beberapa diantaranya berkaitan dengan seni, budaya dan keindahan alam. Hal ini mendorong pemerintah membuat kebijakan mengenai pengelolaan dalam pembangunan pariwisata. Kebijakan itu

merujuk agar setiap daerah-daerah tertentu yang ada di Indonesia melakukan pengembangan atas potensi wisata yang dimiliki.

Sesuai dengan tujuan pariwisata yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, sektor pariwisata harus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, melindungi alam, lingkungan dan sumber daya, melestarikan budaya, meningkatkan citra bangsa, dan membangun rasa cinta tanah air.

Sektor pariwisata termasuk dalam salah satu sumber devisa Negara yang paling penting dan mampu memberikan kontribusi besar dalam pembangunan. Di Indonesia, pariwisata telah memperlihatkan peran nyata dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Di sektor ekonomi, pariwisata mampu mendorong peningkatan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Karena memberikan kontribusi yang tinggi terhadap negara maupun daerah makanya perkembangan sektor pariwisata di Indonesia setiap tahunnya terus berfluktuasi. Bahkan setiap wilayah di Indonesia saat ini berlomba-lomba membangun industri pariwisata dan berbagai objek wisata. Hal yang mendorong setiap daerah atau wilayah di Indonesia terus mengembangkan industri pariwisata di wilayahnya adalah karena adanya dampak dari pembangunan wisata itu sendiri. Salah satu dampak itu berupa dapat meningkatkan sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Selain itu, bagi daerah tertentu juga dapat sekaligus mempromosikan wilayah mereka sebagai daerah wisata untuk menjadi lebih dikenal sehingga dapat meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa.

Ekowisata Habitat Bekantan merupakan suatu wisata minat khusus yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat desa setempat. Pembangunan wisata atau ekowisata ini sudah ada pada tahun 2015, namun mulai beroperasi secara terstruktur baru akhir tahun 2018. Dan badan yang bertugas mengelola dan mengembangkan ekowisata ini baru terbentuk pada tahun 2019.

Wisata minat khusus maksudnya adalah wisata yang mayoritas pengunjungnya atau wisatawannya berkunjung dengan tujuan penelitian dan edukasi. Dengan wisata

yang ditawarkan yaitu wisata susur sungai dengan pemandangan hutan yang menjadi tempat tinggal bekantan.

Salah satu tujuan utama Desa Panjaratan melakukan akan pembangunan wisata ini adalah dengan harapan setelah adanya pembangunan wisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tentu setelah pembangunan wisata pasti ada dampak positif dan negatif yang diterima masyarakat desa. Tak terbantahkan juga dampak dalam segi ekonomi masyarakat.

Dengan rumusan masalah seberapa besar dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dengan adanya pembangunan ekowisata terutama dalam segi pendapatan. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar dampak ekonomi masyarakat sekitar wisata dengan adanya pembangunan ekowisata terutama dalam segi pendapatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut Pasal 1 ayat 3 UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah proyek yang dirancang dengan tujuan untuk rekreasi, edukasi, evaluasi diri, serta keunikan wisata yang dalam jangka waktu sementara yang fasilitas beserta daya dukung disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Mathieson dan Wall (1982) mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga unsur utama, yaitu:

1. A dynamic element, yaitu travel (perjalanan) ke suatu destinasi wisata;
2. A static element, yaitu singgah (berhenti) di daerah tujuan; dan
3. A consequential element, atau akibat dari dua hal di atas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Ekowisata

Ekowisata adalah jenis pariwisata buatan, yang sengaja dibuat sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat. Boo (1992) mendefinisikan Ekowisata, tidak saja dipandang sebagai perjalanan sehat secara ekologis, melainkan upaya mengkampanyekan

konservasi melalui perjalanan. Perjalanan secara nyata memberi kontribusi bagi konservasi.

Dampak Ekonomi Pariwisata

Dampak pariwisata terhadap perekonomian daerah atau ekonomi wilayah merupakan penjumlahan dari dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan (Stynes et al 2000: Vanhove 2005). Dampak langsung disebut dampak primer, sedangkan dampak tidak langsung dan dampak lanjutan disebut dampak sekunder. Dampak langsung adalah perubahan pendapatan unit usaha yang menerima pengeluaran awal pengunjung atau wisatawan. Dampak tidak langsung adalah perubahan pendapatan yang oleh tenaga kerja lokal yang bekerja di lokasi wisata. Dampak lanjutan adalah perubahan kegiatan ekonomi wilayah yang disebabkan oleh perubahan belanja rumah tangga.

Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata

Dampak ekonomi dari adanya suatu pariwisata ada yang berdampak positif dan negatif. Cohen (1984) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Dampak terhadap pendapatan devisa Negara
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap perubahan harga barang
5. Dampak terhadap distribusi manfaat
6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
7. Dampak terhadap pembangunan secara menyeluruh
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Menurut WTO:

1. Meningkatkan permintaan akan produk pertanian lokal.

Bagi daerah wisata yang mampu menyeimbangkan pembangunan wisata dengan pembangunan pertaniannya, pariwisata juga akan mendorong munculnya produk pertanian lokal sehingga memotivasi petani untuk berswasembada.

2. Memacu pengembangan lokasi atau lahan yang kurang produktif.

Memfaatkan lahan atau lokasi yang tidak bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering untuk dijadikan pembangunan fasilitas pariwisata.

3. Menstimulasi minat dan permintaan akan produk eksotik dan tipikal bagi suatu daerah atau Negara.

Suatu daerah dibuka untuk tujuan wisata, biasanya memiliki keunggulan spesifik yang ditonjolkan untuk menarik wisatawan seperti pemandangan yang eksotik, kerajinan yang unik, kesenian yang menawan dan sebagainya. Jika keunggulan ini sangat diminati wisatawan, ini memungkinkan adanya ekspor yang secara langsung berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat.

4. Meningkatkan jumlah dan permintaan akan produk perikanan dan laut.

Dengan meningkatnya minat wisatawan akan bahan makanan dari laut ini memicu akan permintaan bagi nelayan lokal. Sehingga dengan meningkatnya permintaan, pendapatan menjadi meningkat dan kesejahteraan keluarganya pun ikut meningkat.

5. Mendorong pengembangan wilayah dan penciptaan kawasan ekonomi baru.

Adanya pariwisata mendorong terciptanya kegiatan ekonomi. Munculnya usaha-usaha disekitar wisata menjadi pemicu utama dalam penciptaan kawasan ekonomi baru. Salah satunya seperti pembangunan resort, villa, restoran dan lainnya.

6. Menghindari konsentrasi penduduk dan penyebaran aktivitas ekonomi.

Kebanyakan lokasi wisata berada di daerah pinggiran kota atau desa, pegunungan dan pantai yang memiliki pemandangan indah. Lokasi ini jauh dari pusat konsentrasi (kota). Ini memberikan dampak yang positif bagi penyebaran konsentrasi penduduk dan penyebaran aktivitas ekonomi sampai ke pelosok wilayah.

7. Penyebaran infrastruktur ke pelosok wilayah.

Lokasi atau objek wisata yang menyebar sampai ke pelosok daerah atau pinggiran kota (desa) ini tentunya memerlukan sarana transportasi atau fasilitas umum untuk menunjangnya seperti jalan, kereta api, sarana komunikasi, air bersih, listrik, gas dan sebagainya. Dengan adanya pendapatan

dari pariwisata dapat dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur penunjang untuk memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat.

8. Manajemen pengelolaan sumber daya sebagai sumber revenue bagi otoritas lokal.

Pengembangan pariwisata berdampak juga pada meningkatnya akan kebutuhan sumber daya seperti air, listrik, gas dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen pengelolaan sumber daya yang mengaturnya agar dapat menjadi keuntungan bagi pemerintah daerah.

Dampak Negatif Pariwisata Bagi Ekonomi

Disamping dampak positif dari wisata, munculnya dampak negative pun tidak dapat dihindari. Dampak negative dalam pariwisata (Mathieson dan Wall, 1982 dalam Leiper, 1990: 233) sebagai berikut:

1. Ketergantungan yang tinggi terhadap pariwisata.
2. Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah.
3. Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap.
4. Pariwisata yang memiliki sifat musiman.
5. Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

Pendapatan

Pendapatan adalah suatu penghasilan yang dihasilkan atau diterima oleh masyarakat dari hasil kerjanya, dalam bentuk uang maupun bukan uang, yang dalam jangka waktu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Rahardja dan Manurung mengklasifikasikan pendapatan dalam 3 bentuk, yaitu:

1. Pendapatan Ekonomi (dihasilkan dalam bentuk gaji, upah, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lainnya).
2. Pendapatan Uang (dihasilkan dari balas jasa dari faktor produksi seperti sewa bangunan, rumah dan lainnya).
3. Pendapatan Personal (dihasilkan dari balas jasa individu akan suatu proses produksi).

Penelitian Terdahulu

Endang Kurniawati (2019), Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis (Studi di Pekon Walur Kecamatan

Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Dengan hasil penelitian yaitu adanya pengembangan objek wisata Pantai Walur dapat membuka peluang usaha masyarakat dan berdampak positif terhadap kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat lokal.

Emma Hijriati dan Riana Mardiana, Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. Dengan hasil penelitian yaitu adanya ekowisata memberikan perubahan pada aspek ekologi, sosial, dan ekonomi masyarakat. Segi ekologi, tumbuhnya rasa sadar untuk melindungi lingkungan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Segi sosial, adanya peningkatan kerjasama masyarakat dalam hal pengembangan ekowisata. Segi ekonomi, adanya peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat namun belum mampu menambah standar hidup masyarakat lokal.

Eko Riyani, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karang Anyar Provinsi Jawa Tengah. Dengan hasil penelitian yaitu partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata sangat baik serta mampu memberikan dampak terhadap peningkatan pengembangan wisata terbukti dengan adanya peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Fitri Andika (2017), Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Labuhan Jukung Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat). Dengan hasil penelitian yaitu pengembangan wisata dengan komponen atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata transportasi serta fasilitas dan pelayanan wisata dinyatakan berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Pantai Labuhan Jukung. Adanya pengembangan juga mampu menambah kesempatan kerja Ini menunjukkan dampak positif terhadap kesempatan kerja.

Wawan Kurniawan (2015), Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Dengan hasil penelitian yaitu peluang usaha disekitar wisata termasuk dalam kategori sangat tinggi. Setelah adanya renovasi pengembangan wisata mampu meningkatkan pengunjung yang berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di sekitar wisata. Adanya pengembangan wisata juga mampu menyerap banyak tenaga kerja bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan kepada warga masyarakat sekitar yang berada di Desa Panjaratan Kecamatan Pelaihari Kabuapten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lexy J. Moleong (2006: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah. Suharmisi Arikunto (2003: 310), pendekatan atau metode deskriptif adalah pendekatan yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian dilakukan di Desa Panjaratan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini memuat orang-orang yang terlibat langsung dalam pembangunan wisata serta orang-orang yang merasa mendapatkan dampak positif dari adanya pembangunan ekowisata habitat bekantan di Desa Panjaratan.

1. Bapak Sahibul Yani yaitu Kepala Desa Panjaratan
2. Bapak Hayatullah Muhaimin yaitu Ketua Pokdarwis Ekowisata Habitat Bekantan (pengurus serta pengelola wisata)
3. Bapak Ali yaitu warga sekitar desa/pemilik kapal kecil/nelayan
4. Ibu Siti yaitu pemilik warung di dekat wisata

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan metode Nonprobability Sampling dan dengan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini yaitu orang yang benar-benar dianggap mengetahui lebih dalam mengenai objek penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Serta warga desa yang mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya pembangunan wisata. Sedangkan objek penelitian ini adalah seperti apa dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya pembangunan wisata di desanya yaitu Desa Panjaratan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan penyebaran kuesioner/angket. (1) observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, (2) dokumentasi adalah hasil penelitian dalam bentuk pengambilan gambar di lokasi penelitian, (3) wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan mengajukan secara langsung beberapa pertanyaan kepada responden baik secara tatap muka maupun tidak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik model miles and huberman, yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan.

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum Ekowisata Habitat Bekantan

Ekowisata habitat bekantan merupakan suatu wisata minat khusus yang sudah berdiri pada tahun 2015. Namun mulai beroperasi secara terstruktur baru tahun 2018 ini. Dan untuk badan yang mengelola secara menyeluruh pun baru terbentuk 2019 akhir tadi. Oleh karena itu, untuk data kunjungan wisata ini masih belum ada.

Ekowisata habitat bekantan yang bersifat minat khusus ini mayoritas peminat kunjungannya berprioritas atas dasar riset/penelitian dan edukasi, walaupun tidak jarang juga ada pengunjung yang sekedar hanya ingin tau wisata tersebut. Dengan wisata yang ditawarkan yaitu susur sungai. Kegiatan susur sungai ini dilakukan bisa dengan menggunakan kapal besar yang bisa memuat >30 orang dan kapal kecil yang memuat 3-4 orang pengunjung. Susur sungai yang dilakukan paling lambat sekitar 30 menit dengan sambil melihat pemandangan bekantan-bekantan serta pemandangan gunung dan ladang sawah serta sawit milik penduduk.

Desa panjaratan merupakan desa yang teletak \pm 15 km dari pusat kota Pelaihari. Dengan luas 16,00 km² serta batas wilayah sebelah utara desa Tunggaran Kecamatan Pelaihari, sebelah selatan desa Gunung Besar Kecamatan Pelaihari, sebelah timur Desa Telaga Kecamatan Pelaihari, dan sebelah barat Desa Pagatan/Tabanio Kecamatan Takisung.

Desa panjaratan adalah salah satu desa yang memiliki jumlah hewan bekantan yang relative cukup banyak yaitu sekitar ± 300 ekor. Dengan adanya wisata ini, desa berharap masyarakat tetap menjaga hutan yang menjadi tempat tinggal hewan bekantan ini agar populasi mereka tidak punah.

Pengelolaan wisata ini dilakukan oleh masyarakat desa yang dibentuk dengan nama POKDARWIS (kelompok sadar wisata). Pokdarwis ini baru saja terbentuk pada akhir tahun 2019 tadi. Yang dimana anggotanya mayoritas pemuda-pemuda masyarakat desa, dengan harapan pengelolaannya dapat maksimal dan berkembang dengan baik.

Pembahasan

Dampak Ekonomi Ekowisata bagi Masyarakat Dalam Segi Pendapatan

Menurut Bapak Sahibul Yani selaku Kepala Desa Panjaratan dampak terhadap pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat setelah adanya pembangunan ekowisata atau wisata pasti akan mengalami peningkatan. Karena dengan adanya wisata memicu akan bertambahnya peluang usaha di sekitar wisata dan peluang kerja di wisata lingkungan wisata yang dibangun tersebut.

“Pastinya harapan desa dengan adanya pembangunan ekowisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pembangunan wisata ini juga memicu masyarakat untuk mendirikan peluang usaha di sekitar wisata”. (September, 2020)

Tanggapan diatas juga ditambahkan oleh Bapak Hayatullah Muhaimin selaku pengelola wisata atau Ketua Pokdarwis Ekowisata ini. Dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa tujuan utama didirikannya ekowisata tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Beliau juga menambahkan bahwa ada dari beberapa warga desa yang awalnya hanya nelayan biasa, namun dalam wisata warga tersebut dapat memakai kapal nelayannya untuk menampung wisatawan yang berkunjung.

“Yaa,, Alhamdulillah setelah adanya wisata ini menambah pendapatan sebagian nelayan disini yang memiliki kapal kecil. Wisata disini kan kegiatan susur sungai yang dimana pengunjung diajak keliling menyusuri sungai untuk melihat bekantan pemandangan desa yang masih eksotik. Pengunjung yang datang berkunjung dengan jumlah rombongan 1-3 orang, maka akan dibawa berkeliling susur sungai dengan kapal kecil milik nelayan, yang dimana tarif atau biayanya akan masuk ke kantong nelayan yang bersangkutan”. (September, 2020)

Pendapat diatas juga dibenarkan atau didukung oleh Bapak Ali yang merupakan salah satu nelayan disana yang merasakan langsung dampak yang diterimanya setelah adanya pembangunan ekowisata ini.

“Adanya pembangunan wisata ini menambah pendapatan saya sebagai nelayan. Jadi, jika saya tidak pergi berlayar menangkap ikan, saya dapat menggunakan kapal kecil saya ini untuk mengantar pengunjung yang datang berkunjung. Kegiatan ini menjadi kerja sampingan yang sekaligus menambah pendapatan saya sebagai nelayan”. (September, 2020)

Beliau juga menambahkan bahwa bukan hanya beliau yang merasakan dampak ini. Namun ada juga beberapa nelayan lain yang memiliki kapal. Mereka secara bergantian atau yang memang ada di tempat untuk bisa membawa pengunjung untuk susur sungai.

“Jadi selain saya, ada juga kawan-kawan nelayan lain yang juga menggunakan kapal mereka untuk membawa pengunjung. Jadi kami secara suka rela bergantian atau yang memang sedang senggang untuk mengantar para pengunjung”. (September, 2020)

Selain nelayan pemilik kapal kecil, pemilik warung disekitar wisata juga merasakan dampak akan pendapatan mereka. Seperti Ibu Siti, sebagai salah satu pemilik warung juga berkata bahwa adanya wisata meningkatkan pendapatannya.

“Yang biasanya hanya warga desa yang berbelanja di warung saya, adanya wisata ini juga membuat banyak pengunjung yang berbelanja di warung saya. Sehingga penjualan di warung saya cepat habis, yang berdampak pada bertambahnya peningkatan pendapatan atas penjualan tersebut”. (September, 2020)

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pembangunan ekowisata atau wisata ini sudah menambah dampak ekonomi masyarakat terutama dalam segi pendapatan. Ke depannya agar pembangunan dan pengembangan akan wisata terus berlanjut, sehingga peluang usaha dan lapangan kerja baru semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak ini dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Dampak Langsung (*Direct Effect*)

Pihak-pihak yang merasakan akan dampak langsung wisata dalam pariwisata ini adalah para warga yang memiliki unit usaha di sekitar kawasan

wisata. Dalam wawancara diatas, didapat bahwa pihak tersebut adalah para nelayan pemilik kapal kecil dan pemilik warung yang ada di sekitar wisata.

a. Bagi nelayan sebagai pemilik kapal

Para nelayan yang memiliki kapal dalam hal wisata ini, kapal mereka digunakan untuk mengantar pengunjung atau wisatawan menyusuri sungai. Pengeluaran wisatawan dari biaya atau ongkos ini akan masuk langsung ke kantong nelayan pemilik kapal.

b. Bagi pemilik warung

Pemilik warung yang ada disekitar wisata juga mengalami keuntungan, karena para wisatawan atau pengunjung yang berkunjung di wisata juga berbelanja di warung mereka. Yang biasanya hanya para warga yang berbelanja dalam hal wisata ini wisatawan juga berbelanja.

2. Dampak Tidak Langsung (*Inderect Effect*)

Pihak-pihak yang merasakan akan dampak tidak langsung dalam pariwisata ini adalah para pihak yang bekerja atau menjadi tenaga kerja dalam wisata tersebut. Dalam hal ini pihak-pihak tersebut adalah para pengelola pariwisata itu sendiri yaitu anggota POKDARWIS.

Para anggota POKDARWIS yang mengelola ekowisata ini juga sebagian merupakan bekerja dalam BUMDES, dalam hal wisata ini mereka mendapat tambahan pendapatan dalam pengelolaan wisata. Hasil dari biaya susur sungai pengunjung atau wisatawan dari kapal besar, itu diakumulasikan sebagian untuk pengembangan wisata dan juga upah bagi para pekerja didalam wisata.

3. Dampak Lanjutan/Ikutan (*Induced Effect*)

Dampak ini adalah dampak yang dirasakan oleh pihak-pihak dari dampak langsung dan tidak langsung dalam hal perubahan perekonomian mereka. Dari hasil wawancara di simpulkan bahwa pariwisata ini belum memberikan dampak lanjutan karena sebagian dari pihak-pihak yang mendapatkan dampak langsung maupun tidak langsung belum merasakan akan adanya perubahan yang tinggi akan aktivitas ekonomi mereka. Ini juga disebabkan oleh wisata yang masih dalam tahap pengembangan.

Prospek Kedepan Dalam Pengembangan Ekowisata

Setelah adanya pembangunan wisata, tentu ada berbagai rancangan pengembangan untuk prospek kedepan. Tentu dalam penyusunan rancangan pengembangan dengan berbagai kegiatan sudah ada pertimbangan yang cukup matang. Prospek dari POKDARWIS Panjaratan yang merupakan pengelola dan pengurus wisata ke depannya yaitu ingin menjadikan desa mereka menjadi desa wisata bukan wisata desa. Maksudnya, mereka menginginkan suatu saat desa mereka bukan hanya sekedar para pengunjung itu datang berkunjung tetapi juga menginap di desa mereka.

Menurut Bapak Hayatullah Muhaimin selaku sebagai ketua Pokdarwis Desa Panjaratan. Dalam wawancaranya beliau berkata bahwa harapan kedepannya ingin wisata yang ada di desanya menjadi lebih banyak pengunjung dan lebih dikenal.

“Rencana kedepannya untuk Ekowisata ini kami akan terus melakukan pengembangan untuk menarik perhatian pengunjung. Menerapkan motto dalam pokdarwis itu sendiri yaitu tertib, aman, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Rencana kami kedepannya juga ingin membangun berbagai akomodasi seperti guest house atau home stay, rumah makan, toko souvenir khas buatan atau karya dari masyarakat desa sendiri”. (September, 2020)

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah melihat sudah seberapa besar dampak yang diterima atau dirasakan masyarakat desa dari adanya pembangunan ekowisata atau wisata di desa mereka yaitu Desa Panjaratan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh akan kata sempurna. Dikarenakan adanya berbagai hambatan dalam penyusunan berupa keterbatasan peneliti lebih dalam memecahkan masalah serta susahny mencari warga desa yang benar-benar bersedia untuk menjadi responden mungkin ini dikarenakan masih adanya penyebaran covid-19. Oleh karena itu, peneliti hanya bisa mengukur variabel penelitian secara umum bukan secara terperinci.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu : (1) Tujuan utama di banggunnya wisata ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan melindungi populasi hewan bekantan di

Desa Panjaratan. Serta kedepannya Desa Panjaratan berharap dapat menjadi sebuah desa wisata bukan wisata desa. (2) Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dari jawaban responden menyetujui bahwa adanya pembangunan wisata berdampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat desa. Serta adanya wisata mampu meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat desa yang walaupun belum maksimal. Namun adanya wisata belum mampu menambah standar hidup masyarakat dikarenakan wisata masih dalam masa pengembangan.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan yaitu : (1) Menumbuhkan rasa akan sadar wisata kepada masyarakat desa, karena dengan itu akan membuat masyarakat desa berinovasi terhadap pengembangan wisata yang dimiliki. Misalnya, aparat desa melakukan penyuluhan-penyuluhan serta pelatihan dan pembinaan tentang usaha-usaha yang dapat dilakukan masyarakat yang berupa membuat pengrajin untuk penjualan souvenir. (2) Perlu adanya penambahan fasilitas dan daya tarik wisata, serta penunjang fasilitas wisata lainnya. Misalnya, penambahan jumlah kapal, fasilitas akomodasi dan rumah makan serta lahan parkir yang memadai untuk wisatawan.

Bibliography

- Andika, F. (2017). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Labuhan Jukung Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)*.
- Arjuna, & Bagus, I. G. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Budiarti, N. (2013). *Nilai dan Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Wisata Situs Megalitik Gunung Padang, Cianjur, Jawa Barat*.
- Hijriati, E., & Mardiana, R. *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi*.
- Kurniawan, W. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*.
- Kurniawati, E. *Dampak Pariwisata Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)*.

- Kusumowardani, K. P. (2019). Dampak Ekonomi dan Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat Umbul Ponggok Kabupaten Klaten Jawa Tengah.
- Mulyadi, A. J., & Warman, A. (2016). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyani, E. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karang Anyar Provinsi Jawa Tengah).
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2007). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.